

## LATAR BELAKANG

Secara garis besar kekerabatan dapat dibagi ke dalam tiga sistem, yaitu sistem-sistem matrilineal, patrilineal, dan bilateral. Dalam sistem kekerabatan matrilineal 'pola mantap setelah menikah' adalah uxorilokal, yaitu penetapan pengantin baru menetap di lingkungan kerabat isteri. Artinya, suami hanya sebagai tamu di rumah isterinya. Keluarga biasanya dipimpin oleh saudara laki-laki isterinya. Dalam hal warisan, perempuan mendapat lebih banyak warisan dari pada laki-laki. Namun demikian, dalam masyarakat Aceh belum dipahami dengan jelas bagaimana sebenarnya sistem, status dan peran masing-masing suami (laki-laki) dan istri (perempuan) tersebut.



Foto : Rumah Panglima Polem di Desa Gle Jong (tahun 1895-1910)  
Sumber : id.wikipedia.org

## KESIMPULAN

Sistem kekerabatan pada masyarakat Desa Gle Jong dan Desa Darat tampaknya menganut prinsip keturunan bilateral. Hal ini dibuktikan dengan cara tidak membedakan garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu yang bisa membentuk suatu klan atau marga. Sistem perkawinan tidak melarang seseorang kawin dengan kerabat ayah maupun kerabat ibu, walaupun dengan saudara sepupu yang paling dekat sekalipun. Itu seperti pada masyarakat yang menganut prinsip satu garis keturunan, Misalnya, pada masyarakat dengan prinsip keturunan matrilineal atau patrilineal. Pembatasan perkawinan yang dikenal hanya yang sesuai dengan aturan dalam agama Islam.

## METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk eksploratif-deskriptif dan menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Kebanyakan perkawinan yang terjadi di Gle Jong dan Darat diatur oleh orang tua atau disebut juga dengan istilah dijodohkan. Mulai dari pemilihan jodoh sampai pelaksanaan pesta perkawinan, anak seyogianya patuh kepada putusan orang tuanya. Pihak pertama yang menentukan jumlah mas kawin (jeulamaee) adalah pihak perempuan, kemudian setuju atau tidak dengan jumlah yang diminta tergantung pada pihak laki-laki. Dilihat dari segi ekonomi dan masalah keuangan dalam rumah tangga, suami lebih berperan. Istri menyerahkan segala urusan keuangan kepada suami dan dia mengakui peran suaminya sebagai kepala rumah tangga.